

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Tentang Kesehatan Reproduksi Di Puskesmas Limboto

Sri Wahyuni Putri S. Amu¹, Fatmah Zakaria², St. Surya Indah Nurdin³,
Fidyawati Aprianti A. Hiola⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Penulis Korespondensi: wahyuniamu22@gmail.com

Article History:

Received Sep 19th, 2025

Accepted Nov 28th, 2025

Published Nov 29th, 2025

Abstrak

Pernikahan sebelum mencapai usia 19 tahun dikenal sebagai pernikahan dini, yang sering memiliki efek buruk dalam aspek fisik, mental, serta sosial, terutama bagi wanita muda. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan dini di area layanan Puskesmas Botumoito. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari remaja perempuan yang pernah mengalami pernikahan dini, yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini meliputi rendahnya pendidikan, situasi ekonomi keluarga, pengaruh dari media sosial, adat istiadat, dan minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Temuan ini menekankan perlunya pendidikan yang menyeluruh serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam menyampaikan informasi tentang risiko dan konsekuensi dari pernikahan dini. Diperlukan kerja sama antara keluarga, komunitas, dan instansi pemerintah untuk menghentikan praktik pernikahan di bawah usia.

Kata kunci: Pernikahan Dini, Remaja Putri, Faktor Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Reproduksi.

Abstract

Marriage before the age of 19 is known as early marriage, which often has detrimental physical, mental, and social consequences, especially for young women. This study aims to identify factors contributing to early marriage in the Botumoito Community Health Center service area. The method used in this study was quantitative with a descriptive approach. The sample consisted of adolescent girls who had experienced early marriage, selected using a purposive sampling technique. The instrument used was a structured questionnaire. The results revealed that factors influencing early marriage include low education, family economic situation, the influence of social media, customs, and a lack of knowledge about reproductive health. These findings emphasize the need for comprehensive education and the active involvement of health workers, particularly midwives, in disseminating information about the risks and consequences of early marriage. Collaboration between families, communities, and government agencies is needed to stop the practice of underage marriage.

Keywords: Early Marriage, Adolescent Girls, Education, Economic Factors, Reproductive Health.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi wanita usia subur (WUS) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup, khususnya bagi mereka yang bekerja di sektor formal maupun informal. Di Indonesia, isu kesehatan reproduksi terus menjadi tantangan, terutama karena berbagai faktor, seperti kurangnya edukasi kesehatan, akses pengabdian masyarakat kebidanan terbatas ke layanan medis, dan pengaruh budaya. Berdasarkan data BKKBN dan Kemenkes RI, wanita usia subur kerap menghadapi resiko kesehatan seperti anemia, komplikasi kehamilan, dan rendahnya kesadaran terhadap pemeriksaan kesehatan rutin. (Dewi *et al*, 2025)

Pendidikan calon pengantin sangat berperan penting untuk meningkatkan bekal calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan pranikah. Dimana dengan pemahaman yang cukup mengenai kesehatan pranikah, calon pengantin dapat menjalani pernikahan yang sehat dan aman. Calon pengantin perlu dibekali pengetahuan yang cukup tentang kesehatan Pranikah dan hak-hak Pranikah sehingga calon pengantin siap menjadi seorang ibu dan seorang ayah. Pendidikan kesehatan pranikah meliputi beberapa materi yaitu kesehatan reproduksi, seksual pranikah, persiapan kehamilan awal setelah menikah, aspek psikologis. (Akbar, 2021)

Menurut *World Health Organization* WHO (2020) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesejahteraan fisik, emosional, mental dan sosial yang utuh berhubungan dengan reproduksi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunnat perempuan dan sebagainya (Rumiyati *et al*, 2021)

Dan berdasarkan data dari Puskesmas Limboto tahun 2024 total catin yang berkunjung di puskesmas tersebut berjumlah 213 pasang, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Calon Pengantin Tentang Kesehatan Reproduksi Di Puskemas Limboto” karena kurangnya pemberian edukasi terkait dengan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan *one group pre-test and post-test*. Lokasi penelitian adalah Puskesmas Limboto, Kabupaten Gorontalo, pada Mei–Juni 2025. Populasi seluruh calon pengantin yang tercatat di Puskesmas Limboto tahun 2024 (213 orang) dengan Sampel 20 calon pengantin wanita usia subur, ditentukan dengan rumus Slovin dan teknik accidental sampling. Intervensi: penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media leaflet menggunakan Instrumen: kuesioner pengetahuan (10 soal benar/salah) dan kuesioner sikap (skala Likert). Analisis data: menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
< 20 Tahun	0	0
20 – 35 Tahun	20	100.0%
35 Tahun	0	0
Total	20	100.0%
Pekerjaan		
Bekerja	12	60.0%
Tidak Bekerja	8	40.0%
Total	20	100.0%
Pendidikan		
SMA	14	70.0%
Diploma	4	20.0%
Sarjana	2	10.0%
Total	20	100.0%

Penelitian ini melibatkan 20 responden yang merupakan calon pengantin wanita usia subur yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi di Puskesmas Limboto. Karakteristik responden dilihat dari tiga aspek, yaitu usia, status pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan Calon Pengantin	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Baik	0	0	16	80.0%
Cukup	0	0	4	20.0%
Kurang	20	100.0%	0	0
Total	20	100.0%	20	100.0%

Seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan yang signifikan dimana Sebagian besar responden mencapai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (80.0%), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (20.0%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang

Tabel 3. Distribusi Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap Calon Pengantin	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Positif	20	100.0%	20	100.0%
Negatif	0	0	0	0
Total	20	100.0%	20	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sebelum dan setelah diberikan edukasi Pendidikan Kesehatan seluruh responden memiliki positif.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi di Puskesmas Limboto

Pengetahuan Calon Pengantin	n	Mean	SD	Minimum	Maximun	P-Value
<i>Pretest</i>	20	3.85	0.813	3	5	0.000
<i>Posttest</i>	20	8.05	0.686	7	9	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) skor pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) adalah 3.85 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.813, nilai minimum 3, dan nilai maksimum 5. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal responden tentang kesehatan reproduksi berada pada kategori kurang dengan sebaran nilai yang cukup bervariasi. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan skor pengetahuan pada saat *posttest* dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 8.05, standar deviasi 0.686, nilai minimum 7, dan nilai maksimum 9. Nilai ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan yang tinggi dan variasi skor antar responden menjadi lebih kecil dibandingkan saat *pretest*. Hasil uji dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan, dengan nilai *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Puskesmas Limboto.

Tabel. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap tentang Kesehatan Reproduksi di Puskesmas Limboto

Sikap Calon Pengantin	n	Mean	SD	Minimum	Maximun	P-Value
<i>Pretest</i>	20	30.90	2.049	25	34	0.003
<i>Posttest</i>	20	32.95	1.317	31	35	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 30.90 dengan standar deviasi (SD) sebesar 2.049, serta nilai minimum 25 dan maksimum 34. Sementara itu, nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) meningkat menjadi 32,95 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1.317, nilai minimum 31 dan maksimum 35. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kearah sikap yang lebih positif setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selanjutnya, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.003$ ($p < 0.05$) yang dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Calon Pengantin tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan, namun masih terdapat 4 orang responden (20%) yang hanya mencapai kategori pengetahuan “cukup”, bukan “baik”. Kondisi ini menjadi indikator penting bahwa intervensi edukatif tidak selalu menghasilkan dampak yang seragam pada seluruh individu.

Keberadaan 4 responden dengan kategori “cukup” ini menggambarkan bahwa efektivitas pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Keempat responden tersebut memiliki perbedaan dalam kemampuan kognitif, latar belakang pendidikan, tingkat konsentrasi saat penyuluhan, serta motivasi pribadi dalam menerima informasi. Mereka juga mengalami keterbatasan dalam menyerap materi yang bersifat teknis atau medis, atau kurang aktif selama proses edukasi berlangsung.

2) Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Calon Pengantin tentang Kesehatan Reproduksi

Selain peningkatan pengetahuan, Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil pretest seluruh responden memiliki sikap positif tentang Kesehatan reproduksi. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pengalaman pribadi, lingkungan dan kebiasaan yang didapatkan dari hasil penginderaan yang didapatkan pada pendidikan atau proses belajar (J.Laoli *et al.*, 2022).

Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan bahwa seluruh responden mencapai kategori sikap positif yang lebih baik. Sikap merupakan respon emosional atau kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam konteks ini, pendidikan Kesehatan telah berhasil menumbuhkan kesadaran calon pengantin akan pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi sebelum menikah. Materi seperti pentingnya imunisasi TT, Konsumsi Tablet Fe, pemeriksaan status gizi dan deteksi dini risiko kehamilan telah memberikan dampak yang positif dalam membentuk cara pandang dan kesiapan mereka dalam memulai kehidupan berkeluarga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat peningkatan pengetahuan pada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor pengetahuan secara signifikan, dari kategori kurang menjadi cukup dan baik pada mayoritas responden, serta hasil uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank-Test* menunjukkan nilai signifikansi $p=0.000$.
- 2) Terdapat perubahan sikap positif calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor sikap dari kategori cukup menjadi baik, serta hasil uji non- parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai signifikansi $p=0.003$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan

memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. W. E. P., & Teja, N. M. A. Y. R. (2022). Edukasi skrining prakonsepsi dengan video animasi pada wanita usia subur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2758–2767. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6757>
- Dewi, R. (2019). Konsep kesehatan reproduksi perempuan dalam Al- Qur'an. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 248–272. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.920>
- Harnani, B. D., Wahyuni, S., Herawati, Z., Wulandari, E., Reflisiani, D., Rahayu, R., Ramadhaniati, Y., et al. (2021). *Modul bahan ajar kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*.
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., & Lova, S. M. (2022). Analisis pelaksanaan edukasi pranikah terkait kesehatan reproduksi pada pasangan calon pengantin Muslim (literature review). *Hearty*, 10(2), 53. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.6284>
- Mawaddah, D. S., Azis, M. A., & Susiarno, H. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam perencanaan kehamilan sehat di KUA Cibadak Lebak Banten. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), 175–190. <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i2.372>
- Nurasiah, A. (2016). Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan tahun 2015. *Midwife Journal*, 2(1), 44–53.
- Pengabdian, J., Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang, & Wanita Pekerja. (2025). Childbearing age who work through education and health. *Jurnal Masyarakat Kebidanan*, 7(1), 20–25.
- Pitri, Z., Safaringga, M., & Herman, S. (2019). *Asuhan kebidanan pranikah dan pra konsepsi*.
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., & Rumiati, E. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemberian buku saku PERKASA (Persiapan Keluarga Sehat) terhadap kesiapan menikah calon pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.435>
- Salekha, D. F., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2019). Pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi yang mengikuti dan tidak mengikuti SUSCATIN (studi pada calon pengantin yang terdaftar di KUA Kabupaten Grobogan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 675–682. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/25005>
- Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan Kebidanan. (2023). Harita 1 ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan Kebidanan, 2, 1–5.
- Zulaizeh, F. M., Pipitcahyani, T. I., Aini, E. N., & Sholikah, S. M. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4, 13–22. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1100>
- Nonik Ayu Wantini, Lenna Maydianasari, Agnes Savitri Agni, Intan Christi, & Ernawati Julita Lambi. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin secara daring dengan media video. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta Vol.*

I No. 1. Universitas Respati Yogyakarta.

Asna Wati. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sugi Laende. *Harita 1 ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan Kebidanan*, 2(1), 1–5.

Zulaizeh, F. M., Pipitcahyani, T. I., Aini, E. N., & Sholikhah, S. M. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(1), 13–22.
<https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1100>